

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sosial, manusia membuat atau menciptakan segala aturan dan norma-norma perilaku yang akan melanggar aturan atau norma tersebut. Terciptanya sebuah aturan tersebut, agar manusia bisa hidup dengan nyaman tentram dan membangun kehidupan bersama secara tertib sebagaimana yang di harapkan oleh masyarakat itu sendiri.

Penghukuman atau hukuman dapat di artikan sebagai bentuk tindakan yang dikenai terhadap seseorang atau kelompok karna di anggap telah melakukan tindak kejahatan. Van Den Haag berpendapat bahwa penghukuman, jika bukan satu-satunya sabagai alat terbaik agar orang dapat mematuhi hukum yaitu sesuatu yang dapat di hindari(Rivai, 2012: 1).

Pembinaan keagamaan berfungsi untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan antar hubungan antar umat beragama(Haedari, 2010: 19). Jadi, dalam hal ini, pembinaan keagamaan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun bangsa yang damai dan tentram dalam kehidupan bangsa. Tujuan pembinaan islam di sini untuk menuntut agar membentuk manusia yang taat dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penelitian ini mengambil dari studi atau contoh evaluasi program dari lembaga sekar mentar. Sekar mentari adalah lembaga dakwa islam yang pertama membuka atau mengusulkan pengajaran islam didalam lapas(lapas porong dan lapas sidoharjo).

Dalam lembaga yang berada di Sidoarjo ini memiliki program mengislamkan para peserta didik di dalam penjara, karena dalam penjara ini belum terlalu paham dengan agama (Islam) dan seperti pada umumnya umat Islam di Indonesia tidak sedikit yang mengerti dan paham akan Islam sendiri, dan umat Kristiani juga lebih dulu melaksanakan program seperti ini dalam penjara bahkan dengan sumber daya dan dana yang lebih besar. Sebagai umat Islam hal seperti ini tentulah menjadi sebuah pukulan telak atau sindiran sebagai agama mayoritas di Indonesia. Sebagai lembaga Islam Sekar Mentari merasa terpancung dengan kenyataan yang seperti di atas. Sekar Mentari merasa bahwa para narapidana juga manusia, juga seperti umat Islam pada umumnya, maka dari itu Sekar Mentari ingin merangkul saudara-saudara seiman di dalam lapas/penjara, *syukur-syukur* Sekar Mentari sanggup mengislamkan saudara narapidana yang tidak seiman. Dalam artian disini mengajak, mengingatkan mereka (narapidana) kembali ke jalan yang benar. Ke jalan yang di ridhai dan di rahmati oleh Allah SWT, melaksanakan perintah-NYA dan menjauhi larangan-NYA.

Tentunya dalam mencapai cita-cita Sekar Mentari di atas tidaklah cukup hanya berbekal semangat tanpa perencanaan yang matang. Seperti pada umumnya diketahui tidak akan ada institusi atau lembaga besar yang sukses tanpa memiliki manajemen yang bagus. Maka dari itu dalam prosesnya Sekar Mentari melaksanakan evaluasi setiap harinya agar tercapainya cita-cita tersebut. Evaluasi disini menyangkut materi yang diberikan guru kepada peserta didik, disiplin guru dan disiplin murid. Sekar Mentari juga mewajibkan guru setiap 3x dalam seminggu mengikuti kajian tafsir AL-Qur'an dan di hari Sabtu rutin diadakan diskusi dan bedah buku untuk semua karyawan lembaga. Hal ini secara tidak langsung akan membentuk karakter para karyawan lembaga (guru). Perlu diketahui guru-guru yang mengajar di lapas tidak hanya mengajar di lapas saja, mereka juga mengajar TK, bimbingan belajar dan lain-lain

(karena sekar mentari bukanlah lembaga yang khusus mengajar di lapas saja). Sebagai contoh Meirina ketua lembaga sekar mentari juga turut mengajar di lapas.

Di dalam lapas, lembaga sekar mentari memiliki sejumlah murid atau anak didik sebanyak 38 napi dari data yang telah saya ketahui. Mereka belajar tentang agama seperti, akidah akhlak dan macam-macam tentang agama islam.

Evaluasi program adalah proses untuk mendeskripsikan dan menilai suatu program dengan menggunakan kriteria tertentu dengan tujuan untuk membantu merumuskan keputusan, kebijakan yang lebih baik. Pertimbangannya adalah untuk memudahkan evaluator dalam mendeskripsikan dan menilai komponen-komponen yang dinilai, apakah sesuai dengan ketentuan atau tidak.

Dalam pengajaran butuh yang namanya evaluasi. Evaluasi adalah alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui suatu keadaan yang berbeda di dalam sebuah kegiatan dengan menggunakan cara dan aturan-aturan tertentu yang telah ditentukan (Muryadi, 2017: 3). Dari penjelasan yang di uraikan diatas. Bahwasannya evaluasi sangat penting, untuk mengukur perbedaan sebelum dan sesudahnya. Dalam lembaga sekar mentari ini selalu diadakannya sebuah evaluasi. Yang dimana evaluasi tersebut untuk membedakan mana yang sudah memahami tentang agama dan mana yang belum. Jadi, lembaga sekar mentari ini membuat ruangan khusus bagi yang sudah mengetahui tentang agama.

Peneliti berasumsi jika tidak di adakannya sebuah evaluasi yang menyangkut dengan pembinaan keagamaan maka akan menimbulkan dampak yang sangat besar. Dalam lembaga ini harus tahu apakah para narapida ini telah mengerti tentang pelajaran yang di berikan atau tidak. Jika tidak mengerti dampaknya para napi tersebut akan mengulangi kembali kejahatan kriminal setelah keluar dari lapas, jika narapida paham dan mengerti insaallah kejahatan itu tidak akan di ulangnya kembali.

Bagaimanapun narapidanya juga seorang manusia yang memiliki potensi sama dengan manusia yang lainnya yang dapat berkembang kearah yang positif, yang mampu merubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembinaan yang di berikan akan merubah potensi narapidana dan motivasi ke arah yang lebih baik. Dari pembinaan ke agamaan ini, agar para narapidana dapat menyadari atas semua perbuatannya dan menuju ke arah yang benar.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, saya dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan (*context*) penerapan progam Pembinaan Agama Islam Di Lapas Sidoarjo?
2. Bagaimana masukan (*input*) program Pembinaan Agama Islam Di Lapas Sidoarjo?
3. Bagaimana proses (*proses*) pelaksanaan program Pembinaan Agama Islam Di Lapas Sidoarjo?
4. Bagaimana hasil belajar (*product*) peserta didik setelah mengikuti program Pembinaan Agama Islam Di Lapas Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji perencanaan (*context*) penerapan program Pembinaan Agama Islam Di Lapas Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui masukan (*input*) program Pembinaan Agama Islam Di Lapas Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui proses (*process*) pelaksanaan program Pembinaan Agama Islam Di Lapas Sidoarjo.

4. Untuk mengintimidasi hasil belajar (*product*) peserta didik setelah mengikuti program Pembinaan Agama Islam Di Lapas Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis

- a. Bagi pembina lapas

Sebagai bahan dan pertimbangan guru dalam peningkatan dan perbaikan program *Pembinaan Agama Islam*.

- b. Bagi peserta didik

Sebagai pedoman peserta didik dalam meningkatkan semangat untuk mempelajari tentang agama islam dan juga memberikan motivasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang agama islam.

2. Secara Teoris

- a. Bagi peserta didik

Dapat mengetahui apa yang menjadi tujuan utama diadakannya kegiatan atau program pembinaan agama islam di lapas Sidoarjo.

- b. Dapat menjadikan sebagai pedoman lainnya sesuai dengan masalah yang akan di teliti.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab. Penjelasan lebih mengenai gambaran yang tertulis berikut ini adalah sistematika penulisannya secara lengkap.

Bab I membahas tentang latar belakang masalah yang diangkat untuk menjadi penelitian. Pada bab ini secara garis besar menjelaskan tentang evaluasi Program

pembinaan agama islam di lapas, Sidoarjo, Jawa Timur. Kemudian membahas rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjang penelitian terbaru saat ini yang tentunya berkaitan dengan evaluasi Program Pembinaan agama dan menjabarkan kerangka teoritis yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan model CIPP sebagai analisis data penelitian. Peneliti akan membahas dan mengevaluasi Program Pembinaan agama yang diselenggarakan oleh Lembaga Sekar Mentari, Sidoarjo, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Bab IV membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian. Pada bab ini memuat tentang gambaran umum sejarah Lembaga Sekara Mentari dan sejarah program pembinaan agama beserta kelebihan kekurangannya.

Bab V adalah bab terakhir yaitu penutup, bab ini berisi kesimpulan, rekomendasi atau juga saran, dan kata penutup.